

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan Tionghoa yang pada awalnya kurang diperhatikan di Indonesia, kini mulai diakui. Dimulai dengan diakuinya Hari Raya Imlek sebagai salah satu hari nasional, kebudayaan Tionghoa kini mulai menarik minat masyarakat Indonesia untuk mengenal lebih jauh tentang kebudayaan tersebut. Dua tahun terakhir ini, Bandung menjadi salah satu kota yang mulai meramaikan kebudayaan Tionghoa melalui acara Kirab Budaya Gap Go Meh yang diadakan 15 hari setelah Hari Raya Imlek.

Hari raya Cap Go Meh yang biasa dirayakan 15 hari setelah hari Tahun Baru Imlek, merupakan akhir dari rangkaian perayaan acara tahun baru. Diramaikan oleh atraksi barongsai dan liong, juga dihiasi dengan lampion berwarna-warni, menjadikan acara festival kebudayaan Tionghoa itu diminati oleh masyarakat pada umumnya.

Di samping ramainya acara tersebut, Kelenteng Xie Tian Gong yang terletak di Jalan Kelenteng No. 1, adalah bangunan tua yang telah berdiri sejak tahun 1896. Merupakan kelenteng pertama dan tertua di Bandung, serta mendapat penghargaan sebagai bangunan dan situs bersejarah dari *Bandung Heritage Society*. Dibangun pertama kali dengan nama Kelenteng Sheng Di Miao yang ditujukan sebagai sarana peribadatan kepercayaan tradisional para etnis Tionghoa yang berasal dari Tiongkok, kemudian berubah menjadi Kelenteng Xie Tian Gong (berarti kelenteng masyarakat) yang dibangun ulang pada tahun 1917. Memiliki nilai sejarah yang berharga dan bentuk bangunan khas Tionghoa yang menarik, dapat menjadi nilai tambahan untuk diadakannya festival Cap Go Meh di Kelenteng Xie Tian Gong

Festival Cap Go Meh ini dapat menambah nilai wisata bagi kota Bandung, dimana festival ini tidak hanya akan menarik minat masyarakat Tionghoa, tapi juga masyarakat pada umumnya. Di samping itu, festival Cap

Go Meh ini pun dapat dijadikan sebagai event untuk melestarikan kebudayaan Tionghoa yang sudah mulai memudar.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya minat para dewasa awal di kota Bandung untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebudayaan Tionghoa terutama festival Cap Go Meh.
2. Sebagai kelenteng tertua di Bandung yang memiliki nilai sejarah dan bentuk bangunan yang menarik, tidak membuat kelenteng Xie Tian Gong menjadi tempat diadakannya festival Cap Go Meh tiap tahunnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari materi yang telah dijabarkan di atas, maka perlu dibuat beberapa rumusan masalah yang nantinya akan menjadi acuan dalam proses perancangan *event* dan promosi. Rumusan masalah yang telah teridentifikasi sebelumnya, yaitu :

1. Bagaimana merancang promosi festival Cap Go Meh Bandung yang baik sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung?

1.2.3 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan yang akan dipilih untuk mengatasi permasalahan yang telah dijabarkan, yaitu

Media Promosi

Media ini merupakan cara untuk memperkenalkan Kelenteng Xie Tian Gong kepada masyarakat. Promosi berupa :

- Promosi dari dalam, yaitu seragam panitia, *x-banner*, *wall design*.
- Promosi di luar, yaitu *flyer*, umbul-umbul, spanduk, poster, iklan cetak, brosur, *merchandise*.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan disesuaikan dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Membuat sebuah desain perancangan festival Cap Go Meh yang mampu menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke acara tersebut.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menunjang kelangsungan perancangan ini maka akan dilakukan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya adalah:

- Observasi
Akan dilakukan observasi langsung ke Kelenteng Xie Tian Gong dan mengambil gambar-gambar untuk dijadikan sebagai data gambar.
- Wawancara
Melakukan wawancara khusus kepada Bapak Sugiri Kustedja, selaku peneliti kelenteng-kelenteng di Bandung.
- Studi Pustaka
Dilakukan untuk mencari dan menambah pengetahuan mengenai semua yang berkaitan dengan judul dan data-data lain yang diperlukan dengan sumber dari buku dan internet
- Kuesioner
Membuat dan menyebarkan kuisisioner kepada pihak-pihak yang sesuai dengan target yang dituju.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam Bab I, yaitu Pendahuluan, penulis menguraikan latar belakang masalah, permasalahan dan ruang lingkup, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup perancangan, tujuan perancangan, sumber dan teknik pengumpulan data, sistematika penulisan dan skema perancangan.

Dalam Bab II, yaitu Landasan Teori, penulis menguraikan tentang pengertian dari promosi, pengertian dari *event*, pengertian kelenteng, dan teori warna yang digunakan dalam kelenteng, teori SWOT dan STP.

Dalam Bab III, yaitu Data dan Analisis Kelenteng Xie Tian Gong, penulis menguraikan sejarah mengenai Kelenteng Xie Tian Gong, data wawancara, data kuesioner, studi banding, serta analisis terhadap permasalahan berdasarkan data dan analisis seperti STP dan SWOT.

Dalam Bab IV, yaitu Pemecahan Masalah, penulis menguraikan pemecahan dari masalah yang diidentifikasi, berupa paparan konsep komunikasi, konsep kreatif, dan konsep media yang berisi logo, media perancangan, dan hasil karya yang telah dikerjakan.

Dalam Bab V, yaitu Kesimpulan dan Saran.

1.6 Skema Perancangan

